



Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa di SMA Queen Al Falah Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri

Moh Miftakur Rohman, Herdian Tria Wulan Sari*, Irawan Hadi Wiranata
Universitas Nisantara PGRI Kediri

*Email korespondensi: herdiantriaws@gmail.com

Diterima:
17 Januari 2024

Dipresentasikan:
20 Januari 2024

Disetujui Terbit:
3 Februari 2024

ABSTRAK

Banyak strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar untuk mencapai kompetensi yang akan dicapai. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila yaitu menerapkan strategi pembelajaran inkuiri. Pembelajaran inkuiri membuat siswa menemukan sesuatu dan mengetahui bagaimana cara memecahkan masalah. Tujuan utamanya yaitu mengembangkan sikap dan keterampilan siswa yang memungkinkan mereka menjadi pemecah masalah yang mandiri dan memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah menengah atas. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X SMA Queen AL Falah. Berdasarkan tujuan tersebut dapat dirinci sebagai berikut. (1) mengetahui pengaruh penerapan strategi pembelajaran inkuiri terhadap keaktifan siswa kelas X SMA Queen AL Falah pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila (2) mengetahui pengaruh penerapan strategi pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Queen AL Falah pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian quasi experimental design dalam bentuk nonequivalent control group design. Instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk mengetahui keaktifan siswa dan tes pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Kata Kunci: strategi pembelajaran inkuiri, keaktifan belajar, hasil belajar

PENDAHULUAN

Dalam pembukaan UUD 1945 dinyatakan bahwa salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu setiap warga Negara Indonesia tanpa memandang status sosial, ras, etnis, agama, dan gender berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Pendidikan yang bermutu merupakan prasyarat adanya sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu warga negara yang unggul secara intelektual, anggun dalam moral, kompeten dalam ilmu pengetahuan teknologi dan seni, produktif dalam karya dan memiliki komitmen yang tinggi untuk berbagai peran sosial, serta berdaya saing terhadap bangsa lain di era globalisasi (Fauziddin & Santi, 2012).

Pembelajaran bertujuan untuk membentuk sumber daya manusia berkualitas dapat dicapai apabila guru menerapkan strategi, pendekatan ataupun metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Proses belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan mental yang tidak dapat dilihat. Artinya, proses perubahan



yang terjadi dalam diri seseorang yang belajar tidak dapat kita saksikan. Kita hanya mungkin dapat menyaksikan dari adanya gejala-gejala perilaku yang tampak (Sanjaya, 2011).

Menurut Sanjaya (2011) belajar adalah proses perubahan tingkah laku. Namun demikian, kita akan sulit melihat bagaimana proses terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri seseorang, karena itu perubahan tingkah laku berhubungan dengan sistem syarat dan perubahan energi yang sulit dilihat dan diraba. Oleh sebab itu, terjadinya proses perubahan tingkah laku merupakan suatu misteri yang terkadang sulit dipecahkan.

Proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan cara ceramah, pemberian tugas, dan evaluasi, hal tersebut dapat membuat siswa tidak fokus akan materi yang disampaikan oleh guru karena siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Terkadang materi yang disampaikan oleh guru tidak sepenuhnya diterima dan dipahami oleh siswa. Akibatnya siswa menjadi pasif dan cenderung hanya mendengarkan saja yang berakibat pada hasil belajar yang kurang baik. Cara mengajar seorang guru yang seperti itu diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila (Pristiani, 2018), tentu siswa akan pasif karena tidak ada upaya dari siswa untuk memperoleh pengalaman langsung dalam proses pembelajaran. Siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa ada upaya untuk menemukan sendiri mengenai materi pembelajaran. hal tersebut akan berakibat nilai siswa menjadi kurang baik.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri untuk mengetahui pengaruhnya terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa. Dengan penerapan strategi pembelajaran inkuiri ini akan menjadi salah satu solusi untuk kualitas pendidikan di sekolah menengah atas. Karena pada saat mengajar kebanyakan guru hanya menerapkan metode ceramah saja, hal ini membuat siswa menjadi pasif karena tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri pada proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar karena peserta didik diajak terlibat langsung dalam pembelajaran. Hal ini sesuai teori Menurut Kemp (dalam Suyadi, 2013) strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru serta peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Oleh sebab itu, pembelajaran dengan strategi inkuiri melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan subyek didik untuk memecahkan masalah melalui kegiatan mengidentifikasi masalah, merumuskan hipotesis, merancang eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data dan membuat kesimpulan dengan menggunakan keterampilan ilmiah (Dasna, dkk, 2015).

Dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. Strategi pembelajaran inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan pembelajaran inkuiri. Dalam strategi pembelajaran inkuiri siswa tidak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya (Sanjaya, 2011).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan “Apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X di SMA Queen Al Falah Mojo. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh



strategi pembelajaran inkuiri terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X di SMA Queen Al Falah Mojo.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena pelaksanaan pembelajaran pada materi sistem pembagian kekuasaan Negara Republik Indonesia mata pelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas X SMA Queen AL Falah dengan strategi pembelajaran inkuiri dan data yang terkumpul berupa angka, pengumpulan data dan analisis pengolahan data yang digunakan menggunakan teknik analisis statistik. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa, dibutuhkan data yang berupa angka-angka yang memungkinkan dilakukannya pencatatan dan analisa data, hasil penelitian dan menganalisis data menggunakan perhitungan statistik.

Hal ini sesuai pendapat menurut Sugiyono (2013) Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang ditetapkan. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel (Wibawa, dkk. 2014)

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen model *Quasi Experimental Design*. Hal ini disebabkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri terhadap keaktifan dan hasil belajar belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2011) eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang paling produktif, karena jika penelitian tersebut dilakukan dengan baik dapat menjawab hipotesis yang utamanya berkaitan dengan hubungan sebab akibat (Sukardi, 2012). Penelitian eksperimen berusaha menekankan apakah suatu perlakuan mempengaruhi hasil sebuah penelitian. Pengaruh ini dinilai dengan cara menerapkan perlakuan tertentu pada suatu kelompok lalu membandingkannya dengan kelompok lain yang tanpa perlakuan, kemudian menentukan bagaimana hasil akhir dua kelompok tersebut (Wibawa, dkk, 2014).

Menurut Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa quasi experimental merupakan pengembangan dari *True Experimental Design*, yang sulit dilaksanakan. Pada desain ini mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Namun demikian desain ini lebih baik jika dibandingkan dengan pre-experimental design. Desain ini digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian. Pemilihan metode quasi eksperimen design dikarenakan ingin mengetahui apakah ada perbedaan antara keaktifan dan hasil belajar siswa yang kegiatan pembelajarannya menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dengan keaktifan dan hasil belajar siswa yang kegiatan pembelajarannya menggunakan konvensional, sehingga untuk mengetahuinya digunakan metode quasi experimental design.

Desain eksperimen *quasi experimental design* yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu desain *quasi experimental design* dalam bentuk *nonequivalent control group design*. Desain ini sebenarnya tidak jauh berbeda dibandingkan dengan *pretest-posttest control design*, hanya pada desain bentuk *nonequivalent control group design* kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2015).

Populasi pada penelitian ini siswa kelas X SMA Queen AL Falah Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri yang berjumlah 322 siswa. Untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan *pre-test* kemudian dilakukan uji homogenitas dan uji normalitas untuk mengetahui apakah kedua kelas tersebut homogen. Setelah mengetahui kelas tersebut homogen baru ditentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hal ini sesuai pendapat dari Sugiyono (2011) populasi adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *non probability sampling* yaitu *sampling jenuh*, jadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagian anggota populasi. Hal ini sesuai pendapat menurut Sugiyono (2011) sampel adalah sebagian dari populasi itu.

Berdasarkan hasil *pretest* tersebut dilakukan uji homogenitas dan uji normalitas. Setelah kedua kelas dinyatakan homogen dan berdistribusi normal maka bebas untuk memilih kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga didapatkan sampel sebagai berikut. Kelas Kontrol adalah siswa kelas XA SMA Queen Al Falah dengan jumlah 35 siswa, Kelas Eksperimen adalah siswa kelas XB SMA Queen Al Falah dengan jumlah 35 siswa.

Data penelitian ini terdiri atas data keaktifan siswa kelas X yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dan konvensional dan data hasil belajar siswa kelas X SMA Queen AL Falah Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri yang menggunakan pembelajaran strategi pembelajaran inkuiri dan pembelajaran konvensional.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tes tertulis. Lembar observasi digunakan untuk memperoleh gambaran keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan strategi pembelajaran inkuiri yang meliputi interaksi dengan guru, menyelesaikan masalah dan mengungkapkan ide. Tes tertulis digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif hasil belajar siswa yang dilakukan sebelum (*pre-test*) dan sesudah pelaksanaan pembelajaran (*post-test*) baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XA SMA Queen AL Falah sebagai kelas kontrol dan XB SMA Queen AL Falah sebagai kelas eksperimen. Lokasinya berada di Desa Ploso Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. SMA Queen Al Falah memiliki fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang proses belajar mengajar, fasilitas-fasilitas tersebut adalah ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, klinik UKS, ruang guru, 32 ruang kelas, kamar mandi putra dan putri, laboratorium komputer, laboratorium IPA, perpustakaan, pos keamanan dan halaman sekolah yang cukup luas.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada kelas X tahun pelajaran 2023/2024 pada semester 1. Sebanyak 3 kali pertemuan pada masing-masing kelas, dimulai pada minggu pertama bulan September 2023 di kelas XA sebagai kelas kontrol dan pada minggu kedua pada bulan September 2023 di kelas XB sebagai kelas eksperimen. Penelitian ini untuk mengukur keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi sistem pembagian kekuasaan Negara Republik Indonesia.

Secara keseluruhan proses penelitian berjalan dengan lancar. Setiap langkah-langkah pembelajaran yang harus dilaksanakan telah terlaksana dengan baik, namun demikian masih terdapat saran untuk perbaikan dalam proses pembelajaran, guru harus menyampaikan tujuan pembelajaran dengan lengkap dan alokasi waktu yang sesuai. Pengorganisasian kelas pada awalnya terlihat kurang maksimal, tetapi guru bisa mengatasi dengan cepat, sehingga siswa dapat belajar dengan baik. Guru sangat terbuka dalam membimbing siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran apabila siswa mengalami kesulitan.

PEMBAHASAN

Hasil observasi pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 82,42, sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 73,67. Nilai maksimal untuk kelas eksperimen sebesar 100 dan nilai maksimal untuk kelas kontrol sebesar 92. Setelah dianalisis dengan menggunakan uji t untuk mengetahui perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai t-hitung 2,085, nilai t-tabel dengan taraf signifikan 5 % = 1,68957. Jadi, berdasarkan hasil analisis di atas nilai t-hitung (2,085) > dari t-tabel (1,68957) berarti terdapat perbedaan keaktifan siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Untuk mengetahui uji pengaruh dengan membandingkan nilai f hitung dengan nilai f tabel. Nilai f hitung sebesar 4,348. Nilai $df_1(N_1) = k - 1 = 2 - 1 = 1$ sedangkan $df_2(N_2) = n - k = 37 - 2 = 35$. Nilai f tabel dengan taraf signifikan 5 % dapat dilihat $N_1 = 1$ dan $N_2 = 35$, diperoleh nilai f tabel sebesar 4,12. Jadi, dapat disimpulkan nilai f hitung (4,348) > f tabel (4,12) berarti H_0 ditolak, H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut berarti terdapat pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi sistem pembagian kekuasaan Negara Republik Indonesia.

Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa penerapan strategi pembelajaran inkuiri lebih efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa dibandingkan pembelajaran konvensional siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi sistem pembagian kekuasaan Negara Republik Indonesia. Dengan pembelajaran inkuiri siswa dituntut lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran inkuiri siswa diminta untuk menemukan sendiri cara penyelesaian suatu masalah, dengan cara ini siswa akan lebih aktif untuk mencari jawaban dari permasalahan yang ingin dia selesaikan.

Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan merupakan kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Keaktifan adalah suatu tindakan yang dilakukan peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik ataupun peserta didik dengan guru dalam proses pembelajaran (Suyadi, 2013).

Jadi, penerapan strategi pembelajaran inkuiri dapat mempengaruhi keaktifan siswa. Hal ini terbukti dari rata-rata presentase siswa kelas eksperimen yang lebih tinggi dari kelas kontrol. Pada pengujian hipotesis juga terbukti bahwa strategi pembelajaran inkuiri berpengaruh terhadap keaktifan siswa kelas X mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi sistem pembagian kekuasaan Negara Republik Indonesia

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan di atas nilai rata-rata kelas eksperimen (79,47) dan nilai rata-rata kelas kontrol (71,11). Jadi, nilai rata-ratanya lebih bagus kelas eksperimen dan nilainya rata-rata pada kelas eksperimen sudah di atas KKM = 75. Untuk analisis uji beda antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil t-

hitung = 2,275, nilai t-tabel df = 35 dengan taraf signifikan 5 % = 1,68957. Jadi, dari hasil analisis di atas nilai t-hitung (2,275) > dari t-tabel (1,68957) berarti terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Untuk menguji pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa menggunakan uji anova dengan nilai f hitung 5,174. Nilai $df_1(N_1) = k - 1 = 2 - 1 = 1$ sedangkan $df_2(N_2) = n - k = 37 - 2 = 35$. Nilai f tabel dengan taraf signifikan 5 % dapat dilihat $N_1 = 1$ dan $N_2 = 35$, diperoleh nilai f tabel sebesar 4,12. Jadi, dapat disimpulkan nilai f hitung (5,174) > f tabel (4,12) berarti H_0 ditolak, H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut berarti terdapat pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi sistem pembagian kekuasaan Negara Republik Indonesia.

Penerapan strategi pembelajaran inkuiri melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan guru juga sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru harus bisa mendesain proses belajar mengajar yang dapat melibatkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran, agar siswa dapat memahami dengan baik materi yang diajarkan.

Jadi, dari hasil temuan penelitian dan penelitian terdahulu bahwa penerapan strategi pembelajaran inkuiri dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas kelas X mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi sistem pembagian kekuasaan Negara Republik Indonesia.

KESIMPULAN

Siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri lebih aktif dibandingkan siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari hasil lembar observasi keaktifan siswa. Pada kelas eksperimen yang diajar dengan strategi pembelajaran inkuiri nilai rata-rata keaktifan siswa diperoleh hasil 82,42. Sedangkan pada kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional nilai rata-rata keaktifan siswa diperoleh hasil 73,67. Dari presentase tersebut kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada kelas eksperimen yang menerapkan strategi pembelajaran inkuiri dengan jumlah siswa 35 siswa diperoleh nilai rata-rata yaitu 79,47. Sedangkan pada kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional dari 35 siswa diperoleh hasil nilai rata-rata 71,11. Dari nilai rata-rata tersebut untuk kelas eksperimen sudah di atas KKM, sedangkan kelas kontrol masih dibawah KKM.

Pada kelas kontrol diperoleh analisis nilai siswa yang di bawah KKM sebanyak 17 siswa, sedangkan siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 18 siswa. Jadi, antara siswa yang tuntas dan belum tuntas dalam pembelajaran seimbang. Sedangkan pada kelas eksperimen hasil analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 4 siswa, sedangkan siswa yang nilainya di atas KKM sebanyak 31 siswa. Jadi, lebih banyak siswa yang sudah tuntas dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Dasna, dkk. (2015). *Desain dan Model Pembelajaran Inovatif dan Interaktif*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Fauziddin, M., & Laila, A. (2011). *Buku Ajar Pengantar Pendidikan*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.



- Fauziddin, M., & Santi, N. N. (2012). *Perkembangan Peserta Didik*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wibawa, dkk. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.